

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belanja modal, *intergovernmental revenue*, *leverage*, *size* dan pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Pulau Jawa pada tahun 2014. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda menunjukkan hasil atas data penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel belanja modal dan *intergovernmental revenue* dengan menggunakan batas signifikansi 5% berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan variabel *leverage*, *size* dan pendapatan asli daerah dilihat dari hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di pulau jawa.

Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota bahwa:

1.  $H_1$  (Hipotesis Pertama) : Belanja modal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota dan dapat disimpulkan berarti  $H_1$  diterima. Hal ini berarti semakin besar belanja modal, maka semakin tinggi kinerja yang dimiliki oleh daerah tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya jumlah belanja modal yang tinggi, maka pelaksanaan kinerja terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat semakin maksimal.

2. H<sub>2</sub> (Hipotesis kedua) : *Intergovernmental revenue* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota dan dapat disimpulkan berarti H<sub>2</sub> diterima. Hal ini berarti semakin besar tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat, maka semakin rendah kinerja yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pemerintah daerah yang lebih bergantung pada Dana Perimbangan daripada PAD merupakan daerah yang mampu mengelola kekayaan sumber dayanya secara lebih efisien dan ekonomis, namun juga memiliki tingkat kemandirian yang lebih rendah karena ketergantungannya pada dana transfer dari pusat.
3. H<sub>3</sub> (Hipotesis ketiga) : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota dan dapat disimpulkan berarti H<sub>3</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa pemerintah kabupaten/kota di Pulau Jawa memiliki dana yang kuat untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya tanpa bergantung pada pinjaman atau hutang.
4. H<sub>4</sub> (Hipotesis keempat) : *Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota dan dapat disimpulkan berarti H<sub>4</sub> ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa peran total aset dalam meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah di Pulau Jawa belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kebanyakan aset yang dimiliki pemerintah daerah adalah aset yang kurang produktif untuk meningkatkan daya saing daerah.
5. H<sub>5</sub> (Hipotesis) : Pendapatan Asli Daerah pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

kabupaten/kota dan dapat disimpulkan berarti  $H_5$  ditolak. Hal ini berarti pemerintah daerah masih belum bisa mandiri dalam menjalankan pemerintahannya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pemerintah daerah kabupaten/kota di pulau jawa saja sehingga belum bisa menggeneralisasikan kinerja keuangan pemerintah daerah di Indonesia.
2. Waktu penelitian dalam pengambilan sampel hanya satu tahun saja, sehingga belum bisa melihat kecenderungan trend kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota dalam kurun waktu jangka panjang.

## **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempeluas objek penelitian menjadi pemerintah daerah kabupaten/kota seluruh indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dalam tidak hanya satu tahun saja, sehingga bisa melihat kecenderungan trend kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota dalam kurun waktu jangka panjang.